

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada peserta didik melalui belajar. Dengan belajar, peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya. Untuk mengembangkan pengetahuan, peserta didik harus mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Dalam mengembangkan potensi peserta didik dapat dilihat dari proses pembelajaran. Menurut Undang-Undang Dasar 1945, sebagaimana tertuang dalam pasal 1 bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>1</sup>

Jadi, pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana yang diberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri yang ada melalui proses pembelajaran, untuk terciptanya manusia yang terampil, berintelektual, serta berakhlakul karimah.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1

Suatu proses pembelajaran harus mengacu pada kurikulum. Kurikulum yang sedang dijalankan yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah proses pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk lebih aktif atau berpusat pada siswa (*Student Centered*) dan digolongkan ke dalam tiga klasifikasi atau ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Taksonomi dalam ranah kognitif yang disempurnakan oleh Lorin Anderson Krathwohl sebagai berikut: *remembering* (mengingat), *understanding* (memahami), *applying* (menerapkan), *analyzing* (menganalisis), *evaluating* (menilai), dan *creating* (mencipta). Revisi Krathwohl ini sering digunakan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang sering dikenal dengan istilah C-1 sampai dengan C-6. Indikator ranah kognitif menekankan pada perilaku yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah.

Taksonomi dalam ranah afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat, minat, motivasi, dan sikap. Ranah ini diurutkan, yakni *receiving/attending* (penerimaan), *responding* (penanggapan), *valuing* (penilaian), *organizing* (pengorganisasian), dan *characterization* (karakterisasi). Taksonomi dalam ranah psikomotorik meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik, dan kemampuan fisik. Ada tujuh kategori, yakni

persepsi, kesiapan, reaksi yang diarahkan, reaksi natural, reaksi yang kompleks, adaptasi, dan kreativitas peserta didik dalam belajar.

Ketercapaian belajar dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar peserta didik adalah perilaku yang dicapai setelah melalui proses pembelajaran yang dimana mencakup tiga ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan hasil belajar yaitu untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah dipelajari. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu: (1) faktor internal adalah faktor dalam diri peserta didik yang mencakup percaya diri, motivasi, dan kemampuan mengingat (2) faktor eksternal adalah faktor luar peserta didik yang mencakup kondisi proses pembelajaran meliputi guru, kualitas pembelajaran serta lingkungan. Baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam.

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilakukan oleh peserta didik dapat diamati pada saat melakukan proses pembelajaran, agar dalam belajar bisa mengetahui hasil yang dicapai setelah melakukan proses pembelajaran. Ilmu Pengetahuan Sosial diartikan sebagai sesuatu yang selalu berhubungan dengan masyarakat dan dapat berinteraksi di lingkungan sosial dengan baik.

Peserta didik dituntut agar berperilaku baik di lingkungan masyarakat sosial. Seperti Peraturan Menteri Nomor 22 tahun 2006 tentang:

“Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya (2) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan (3) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.”<sup>2</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah Ilmu yang bertujuan untuk mengenal konsep di kehidupan masyarakat sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan masyarakat di lingkungan kehidupan sehari-hari. Serta terciptanya peserta didik yang dapat mengembangkan kemampuannya di lingkungan masyarakat dan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan cinta damai.

Adapun nilai di daerah Jakarta Pusat tepatnya Cempaka Baru bahwa di kelas IV SD, hasil belajar IPS SDN Cempaka Baru 01 Pagi Jakarta Pusat sangat rendah karena data penilaian tengah semester menunjukkan persentase keberhasilan yang baru mencapai 7% dengan KKM yaitu 65. Peserta didik yang melampaui KKM hanya 2 dari 30 jumlah

---

<sup>2</sup> Peraturan Menteri No.22 Tahun 2006

peserta didik secara keseluruhan. Dengan jumlah peserta didik laki-laki 15 orang dan jumlah peserta didik perempuan 15 orang.<sup>3</sup> Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS masih sangat rendah di daerah tersebut.

Hasil belajar IPS peserta didik dapat dikatakan kurang maksimal karena dilihat pada saat kegiatan pembelajaran IPS yang berlangsung menunjukkan bahwa pembelajaran yang membosankan bagi siswa karena materi IPS diajarkan dengan model yang kurang tepat dan kurangnya minat juga menyebabkan hasil belajar yang kurang baik. Setiap pembelajaran IPS, proses belajar mengajar lebih didominasi peran guru daripada siswa, tentu kurang relevan dan akan menimbulkan verbalisme bagi pemahaman siswa.<sup>4</sup> Hal ini dapat disimpulkan rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari faktor guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas IV SD bahwa hasil belajar IPS di SDN Serdang 07 Pagi Jakarta Pusat sangat rendah. Karena data awal menunjukkan persentase keberhasilan yang baru mencapai 40%. Peserta didik yang melampaui KKM hanya 12 dari 30 jumlah peserta didik secara

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara di SDN Cempaka Baru 01 Pagi Jakarta Pusat Tanggal 29 April 2019

<sup>4</sup> Indriani, Ratnaningsih, "Pengaruh Model Team Assisted Individualization Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri Jurugentong", *Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*, Mei 2016.

keseluruhan dengan rata-rata penilaian tengah semester hanya 60 dengan KKM yaitu 66. Peserta didik didalam kelas terdiri dari laki-laki 14 orang dan jumlah peserta didik perempuan 16 orang<sup>5</sup>. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik tersebut kurang berhasil dilihat dari hasil belajar IPS.

Berdasarkan observasi, rendahnya hasil belajar di kelas IV SDN Serdang 07 Pagi Jakarta Pusat tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) proses pembelajaran kurang efektif, misalnya interaksi peserta didik dalam belajar (2) kesalahan dalam pengelompokan peserta didik sewaktu berdiskusi (3) proses pembelajaran peserta didik hanya menerima suatu materi yang dijelaskan oleh guru saja (4) peserta didik cepat merasa bosan. Menghilangkan rasa bosan dapat dengan cara menggunakan media dan model pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik aktif belajar di dalam kelas.

Guru harus bisa memilih atau menerapkan model pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar agar tidak cepat merasa bosan dan dapat meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar supaya mendapatkan hasil yang diinginkan. Salah satunya menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* (selanjutnya disebut dengan TAI) karena mempunyai kelebihan yaitu dapat meningkatkan keaktifan peserta didik untuk belajar

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara di SDN Serdang 07 Pagi Jakarta Pusat Tanggal 5 Oktober 2018

sendiri, serta melatih kerjasama didalam kelompok sehingga materi yang disampaikan dapat dikuasai dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>6</sup> Model TAI ini termasuk penggabungan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual yang dimana peserta didik dalam belajar akan bekerja sama dan saling membantu satu sama lain serta dalam pembagian kelompok peserta didik akan dikelompokkan berdasarkan kemampuan yang beragam atau heterogen dilihat dari hasil nilai ulangan harian, agar dalam pembagian anggota kelompok, setiap kelompok akan merasa adil karena yang pintar akan dikelompokkan dengan yang kurang supaya dapat membantu anggotanya. Model TAI ini sangat memperhatikan keberhasilan kelompok karena kelompok yang mempunyai skor tertinggi berdasarkan nilai peningkatan hasil belajar individu yang memperoleh nilai peningkatan dari skor pertama ke skor kedua yang nantinya dijumlahkan menjadi skor kelompok lalu peserta didik akan diberi penghargaan serta termotivasi untuk menjadi yang terbaik. Penggunaan model *Cooperative Learning* khususnya tipe TAI dianggap efektif untuk menyelesaikan masalah, karena melibatkan peran peserta didik untuk aktif, bertanggung jawab, disiplin, dan mempunyai semangat tinggi dalam kegiatan pembelajaran IPS.

---

<sup>6</sup> Hoirunnisa, Ana dan Wakijo, "Penggunaan Model Teams Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Volume 5, Nomor 02, 2017, 125.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Peserta Didik Kelas IV SDN Serdang 07 Pagi, Jakarta Pusat.”



## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Dari uraian latar belakang, dapat diidentifikasi masalah yaitu (1) peserta didik kurang berinteraksi (2) kesalahan dalam pengelompokkan (3) peserta didik hanya menerima materi saja (4) peserta didik cepat merasa bosan dan (5) hasil belajar IPS hanya 12 dari 30 jumlah peserta didik secara keseluruhan yang melampaui KKM. Data awal menunjukkan persentase keberhasilan yang baru mencapai 40% dengan rata-rata penilaian tengah semester hanya 60 dengan KKM yaitu 66. Maka peneliti memfokuskan yang hendak diteliti pada “Peningkatkan hasil belajar IPS peserta didik dan penggunaan model *Cooperative Learning* salah satunya dengan Tipe TAI pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku, Pembelajaran 3 dan 4, serta Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku, Pembelajaran 3 di kelas IV SDN Serdang 07 Pagi, Jakarta Pusat.”

## **C. Pembatasan Masalah Penelitian**

Pembatasan masalah penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Peneliti hanya meneliti peserta didik kelas IV SDN Serdang 07 Pagi Jakarta Pusat, Semester II Tahun Pembelajaran 2018/2019 yang berjumlah 30 peserta didik pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku, Pembelajaran 3 dan 4, serta Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku, Pembelajaran 3.

2. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar IPS melalui model *Cooperative Learning* Tipe TAI khususnya pada ranah kognitif peserta didik kelas IV SDN Serdang 07 Pagi Jakarta Pusat.

#### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPS melalui model *Cooperative Learning* Tipe TAI di kelas IV SDN Serdang 07 Pagi Jakarta Pusat?
2. Apakah hasil belajar IPS di kelas IV SDN Serdang 07 Pagi Jakarta Pusat dapat meningkat dengan model *Cooperative Learning* Tipe TAI?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

##### **1. Manfaat Teoretik**

Untuk menambah keilmuan dan mengembangkan wawasan di bidang pendidikan khususnya dalam model *Cooperative Learning* Tipe TAI untuk meningkatkan hasil belajar IPS terhadap peserta didik kelas IV SD yang dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang tepat dan menarik.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi guru dalam menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe TAI untuk meningkatkan hasil belajar IPS terhadap peserta didik kelas IV SD.

### **c. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan motivasi, rasa tanggung jawab, kerjasama, aktivitas dan hasil belajar IPS dalam menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe TAI.

### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe TAI.